
THE ROLE OF WOMEN FARMERS IN RICE FARMING IN EAST LANGSA DISTRICT, LANGSA CITY

PERAN WANITA TANI DALAM USAHATANI PADI SAWAH DI KECAMATAN LANGSA TIMUR KOTA LANGSA

Fitri Amelia Sihaloho¹, Fiddini Alham², Faoeza Hafiz Saragih³

Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Indonesia

Fitriamelia14122002@gmail.com¹, fiddinialham@unsam.ac.id², afizsaragih@unsam.ac.id³

Correspondence author Email: Fitriamelia14122002@gmail.com

Paper received: Mei 2026; Accepted: Juni 2026; Publish: Juli 2026

Abstract

This study aimed to analyze the roles of women farmers in the productive, reproductive, and social aspects of lowland rice farming, their working time allocation, and their income contribution to household income in East Langsa District, Langsa City. The method used in this study was quantitative descriptive analysis. The research location was determined purposefully in three villages with the highest number of farmer households, while the respondents were selected using simple random sampling from the sample farmer households. The data used in this study consisted of primary and secondary data. The data analysis methods used included descriptive percentage analysis, calculation of women farmers' working time allocation, and calculation of the contribution of women farmers' income to household income. The results showed that the role of women farmers in lowland rice farming in the productive aspect was most dominant in planting activities, with an involvement rate of 100%, while the lowest involvement was found in land preparation activities, at 0%. In the reproductive and social aspects, women farmers played an active role in household activities and social community activities such as religious gatherings, PKK, and posyandu. The average working time allocation of women farmers for productive or income-earning activities was 59.47% of the total working time allocation, which included productive, reproductive, and social activities. The contribution of income provided by women farmers was 22.37%. This indicates that the income contribution of women farmers in lowland rice farming was included in the medium contribution category (20.01–30.00%).

Keywords: Role of Women Farmers, Time Allocation, Income Contribution

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran wanita tani dalam aspek produktif, reproduktif, dan sosial usahatani padi sawah, curahan waktu kerja wanita tani dan kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive pada tiga desa dengan jumlah rumah tangga petani terbanyak, sedangkan penentuan responden menggunakan simple random sampling pada rumah tangga petani sampel. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase, menghitung curahan waktu kerja wanita tani, dan menghitung besarnya kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wanita tani dalam usahatani padi sawah pada aspek produktif paling dominan terdapat pada kegiatan penanaman dengan tingkat keterlibatan sebesar 100%, sedangkan keterlibatan terendah terdapat pada kegiatan pengolahan lahan sebesar 0%. Pada aspek reproduktif dan sosial, wanita tani berperan aktif dalam kegiatan rumah tangga serta kegiatan sosial kemasyarakatan seperti pengajian, PKK, dan posyandu. Rata-rata curahan waktu kerja wanita tani mencari nafkah sebesar 59,47% dari total waktu kerja wanita tani yang meliputi kegiatan produktif, reproduktif, dan sosial. Besar kontribusi pendapatan yang diberikan oleh wanita tani yaitu 22,37%. Artinya kontribusi pendapatan wanita tani pada usahatani padi sawah termasuk dalam kriteria kontribusi sedang (20,01-30,00%).

Keywords: Peran Petani Perempuan, Alokasi Waktu, dan Kontribusi Pendapatan

Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. Pendahuluan

Pertanian merupakan salah satu sektor penting yang memanfaatkan sumber daya alam untuk menghasilkan produk pertanian dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Kegiatan pertanian tidak

hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi, tetapi juga berperan dalam menjaga keberlanjutan kehidupan masyarakat yang bergantung pada hasil pertanian (Azahra et al., 2025).

Dalam sektor pertanian, keterlibatan wanita tani sudah menjadi bagian penting dalam kegiatan usahatani. Wanita tidak hanya berperan dalam pekerjaan rumah tangga, tetapi juga ikut

terlibat dalam kegiatan produktif untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Keterlibatan tersebut menyebabkan wanita tani memiliki peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga sekaligus tenaga kerja dalam sektor pertanian. Peran ganda ini memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi keluarga, namun di sisi lain juga menambah beban kerja wanita karena harus membagi waktu antara pekerjaan domestik dan pekerjaan produktif (Bhastoni et al., 2016).

Peran wanita dalam pertanian tidak hanya terbatas pada kegiatan produksi, tetapi juga mencakup pengelolaan usahatani dan pengambilan keputusan dalam kegiatan bertani. Dalam usahatani padi sawah, wanita tani memiliki peran penting mulai dari membantu kegiatan di lahan, pascapanen, hingga mendukung keberlangsungan ekonomi rumah tangga petani. Partisipasi wanita dalam pertanian juga dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang berkembang di masyarakat (Sahwana, 2024).

Padi sawah merupakan salah satu komoditas utama di Provinsi Aceh yang menjadi sumber penghidupan masyarakat petani. Kota Langsa merupakan salah satu daerah di Provinsi Aceh yang memiliki potensi pertanian padi sawah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Langsa, luas panen padi sawah di Kota Langsa pada tahun 2022 sebesar 1.610 hektare dengan produksi 7.101 ton, tahun 2023 meningkat menjadi 1.692 hektare dengan produksi 7.474 ton, sedangkan pada tahun 2024 luas panen menurun menjadi 1.564 hektare dengan produksi 7.423 ton. Data tersebut menunjukkan bahwa produksi padi sawah di Kota Langsa masih menjadi sektor pertanian yang penting untuk dikembangkan (Badan Pusat Statistik Kota Langsa, 2025).

Kecamatan Langsa Timur merupakan kecamatan dengan luas lahan sawah terbesar di Kota Langsa. Pada tahun 2024, Kecamatan Langsa Timur memiliki luas lahan sawah sebesar 901 hektare dengan produksi 8.599,1 ton dan produktivitas 5,2 ton per hektare. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kecamatan Langsa Timur menjadi sentra utama produksi padi sawah di Kota Langsa. Selain itu, Kecamatan Langsa Timur memiliki 1.784 rumah tangga petani yang tersebar di beberapa desa, sehingga wilayah ini memiliki potensi besar dalam kegiatan usahatani padi sawah (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Langsa Timur, 2025). Sebagian besar wanita tani di Kecamatan Langsa Timur ikut terlibat dalam kegiatan usahatani padi sawah untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Namun, keterlibatan tersebut juga menimbulkan beban kerja ganda karena wanita tani tetap menjalankan peran domestik dalam rumah tangga. Penelitian

mengenai pembagian waktu kerja dan kontribusi wanita tani terhadap pendapatan keluarga, khususnya pada usahatani padi sawah di Kecamatan Langsa Timur, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran wanita tani dalam usahatani padi sawah di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2025 di Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) pada Desa Cinta Raja, Desa Alue Merbau, dan Desa Buket Meutuah karena ketiga desa tersebut memiliki jumlah rumah tangga petani padi sawah terbanyak di Kecamatan Langsa Timur. Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif.

Populasi penelitian adalah rumah tangga petani padi sawah pada tiga desa sampel, yaitu sebanyak 833 rumah tangga petani. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan 15%, sehingga diperoleh 42 responden. Unit sampel penelitian adalah rumah tangga petani, sedangkan responden penelitian adalah wanita tani yang aktif dalam kegiatan usahatani padi sawah. Pengambilan responden dilakukan menggunakan metode simple random sampling.

Tabel 1. Jumlah populasi dan sampel rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Langsa Timur

No	Desa	Jumlah rumah tangga petani	Jumlah sampel
1	Cinta Raja	297	15
2	Alue Merbau	310	16
3	Buket Meutuah	226	11
	Jumlah	833	42

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Langsa Timur (2025), diolah.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, kuesioner, wawancara langsung dengan responden, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Langsa Timur, buku, jurnal, dan sumber lain yang relevan. Variabel yang diamati meliputi peran produktif, reproduktif, dan sosial wanita tani, curahan waktu kerja, serta kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga.

Analisis peran produktif dilakukan dengan menghitung persentase keterlibatan wanita tani pada setiap tahapan usahatani padi sawah, yaitu pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pascapanen. Persentase keterlibatan dihitung dengan rumus: $P = f/N \times 100\%$, dengan P adalah persentase,

f adalah jumlah responden yang terlibat, dan N adalah jumlah responden seluruhnya.

Curahan waktu kerja wanita tani untuk mencari nafkah dihitung dengan rumus: $CWK_{wnf} = \frac{WK_{wnf}}{WK_{wnf} + WK_{wrt} + WK_{sos}} \times 100\%$, dengan CWK_{wnf} adalah curahan waktu kerja wanita untuk mencari nafkah, WK_{wnf} adalah waktu kerja mencari nafkah, WK_{wrt} adalah waktu kerja rumah tangga, dan WK_{sos} adalah waktu kerja sosial. Kontribusi pendapatan wanita tani dihitung dengan rumus: $Kontribusi = \frac{\text{Pendapatan wanita tani}}{\text{Total pendapatan keluarga}} \times 100\%$. Menurut (Faisal & Yuniar, 2023) dalam Jurnal Viabel Pertanian untuk menentukan kriteria kontribusi pendapatan dapat digunakan tingkat kontribusi sebagai berikut: Jika kontribusi pendapatan berapa pada persentase 0,00 - 10,01 maka kontribusi pendapatan sangat kurang, Jika kontribusi pendapatan berapa pada persentase 10,01 - 20,00 maka kontribusi pendapatan kurang, Jika kontribusi pendapatan berapa pada persentase 20,00 - 30,00 maka kontribusi pendapatan sedang, Jika kontribusi pendapatan berapa pada persentase 30,01 - 40,00 maka kontribusi pendapatan cukup, Jika kontribusi pendapatan berapa pada persentase 40,01 - 50,01 maka kontribusi pendapatan baik, Jika kontribusi pendapatan berapa pada persentase > 50,01 maka kontribusi pendapatan baik sekali.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik responden

Responden penelitian adalah 42 wanita tani yang berasal dari rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Langsa Timur. Berdasarkan kelompok umur, responden terbanyak berada pada umur 41-50 tahun, yaitu 45%, kemudian umur 30-40 tahun sebesar 36%, umur 51-60 tahun sebesar 17%, dan umur 61-65 tahun sebesar 2%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif sehingga masih memiliki kemampuan fisik yang mendukung untuk terlibat dalam kegiatan usahatani padi sawah. Tingkat pendidikan responden didominasi oleh Sekolah Dasar sebanyak 23 responden atau 55%, diikuti Sekolah Menengah Pertama sebanyak 14 responden atau 33%, dan Sekolah Menengah Atas sebanyak 5 responden atau 12%. Berdasarkan pengalaman bekerja, mayoritas responden memiliki pengalaman 5-15 tahun sebanyak 22 responden atau 52%, pengalaman 16-30 tahun sebanyak 18 responden atau 43%, dan pengalaman 31-40 tahun sebanyak 2 responden atau 5%.

3.2 Peran wanita tani dalam aspek produktif, reproduktif, dan sosial

Peran produktif wanita tani dalam penelitian ini dilihat dari keterlibatan mereka pada kegiatan usahatani padi sawah yang menghasilkan nilai ekonomi. Kegiatan tersebut meliputi pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pascapanen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan wanita tani paling dominan terdapat pada kegiatan penanaman, sedangkan pada kegiatan pengolahan lahan tidak terdapat keterlibatan wanita tani secara langsung.

Tabel 2. Tingkat keterlibatan wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah

No	Kegiatan	Jumlah wanita terlibat	Keterlibatan (%)
1	Pengolahan lahan	0	0
2	Penyemaian	5	11,90
3	Penanaman	42	100
4	Pemeliharaan	10	23,80
5	Pemanenan	6	14,28
6	Pascapanen	5	11,90

Sumber: Data primer diolah (2026).

Kegiatan pengolahan lahan tidak melibatkan wanita tani secara langsung karena pekerjaan tersebut umumnya menggunakan alat mesin pertanian seperti traktor dan lebih banyak dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki. Kondisi ini sejalan dengan Edniyanti et al. (2017) yang menyatakan bahwa wanita umumnya tidak terlibat langsung dalam pengolahan lahan karena kegiatan tersebut termasuk pekerjaan berat dan biasanya menggunakan traktor. Asnawati et al. (2022) juga menjelaskan bahwa kegiatan pengolahan lahan umumnya dilakukan oleh laki-laki.

Keterlibatan wanita tani dalam kegiatan penyemaian sebesar 11,90%, pemeliharaan 23,80%, pemanenan 14,28%, dan pascapanen 11,90%. Pada kegiatan penanaman, seluruh responden terlibat dengan persentase 100%. Tingginya keterlibatan pada tahap penanaman disebabkan karena kegiatan penanaman telah menjadi mata pencaharian musiman bagi wanita tani di lokasi penelitian. Selain itu, luasnya lahan sawah menyebabkan kebutuhan tenaga kerja tinggi sehingga tenaga kerja wanita banyak dimanfaatkan untuk mempercepat proses tanam. Hasil ini sejalan dengan Rahmah dan Wati (2020) yang menyatakan bahwa wanita tani berperan penting pada tahap penanaman padi sawah.

Peran reproduktif wanita tani meliputi pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci pakaian, membersihkan rumah, dan mengurus anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden tetap menjalankan peran reproduktif secara aktif meskipun juga terlibat dalam kegiatan usahatani padi sawah. Kondisi ini menunjukkan adanya beban kerja ganda pada wanita tani. Prasekti (2019) menyatakan bahwa wanita tani tidak hanya ikut serta dalam kegiatan usahatani untuk menunjang ekonomi keluarga, tetapi juga tetap melaksanakan tanggung jawab domestik.

Pada aspek sosial, wanita tani juga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan seperti pengajian, PKK, dan posyandu. Keterlibatan ini memperkuat hubungan sosial antarwarga dan mendukung kesejahteraan keluarga. Hasil ini sejalan dengan Putri dan Anzari (2021) yang menjelaskan bahwa perempuan dalam keluarga petani menjalankan peran ganda, termasuk peran sosial dalam kehidupan keluarga dan masyarakat pedesaan.

3.3 Curahan waktu kerja wanita tani

Wanita tani pada usahatani padi sawah di Kecamatan Langsa Timur umumnya bekerja di lahan milik orang lain. Kegiatan mencari nafkah dilakukan mulai pukul 07.00-17.00 WIB atau 08.00-17.00 WIB dengan waktu istirahat pada siang hari. Rata-rata jam kerja produktif wanita tani adalah 8 jam per hari. Selain bekerja di sawah, wanita tani juga tetap menjalankan kegiatan rumah tangga dan kegiatan sosial.

Tabel 3. Rata-rata curahan waktu kerja reproduktif dan sosial wanita tani

Jenis kegiatan	Rincian kegiatan	Curahan waktu (jam/hari)	Jumlah (jam/hari)
Reproduktif	Memasak	1,00	
Reproduktif	Mencuci	1,00	
Reproduktif	Mengurus anak	2,00	
Reproduktif	Membersihkan rumah	1,00	5,00
Sosial	Pengajian	0,28	
Sosial	PKK	0,14	
Sosial	Posyandu	0,033	0,453

Sumber: Data primer diolah (2026).

Rata-rata curahan waktu kerja reproduktif wanita tani sebesar 5 jam per hari. Kegiatan yang paling banyak menghabiskan waktu adalah mengurus anak, yaitu 2 jam per hari, sedangkan memasak, mencuci, dan membersihkan rumah masing-masing membutuhkan waktu 1 jam per hari. Kegiatan reproduktif biasanya dilakukan pada pagi hari sebelum berangkat ke sawah dan dilanjutkan kembali setelah pulang dari sawah.

Rata-rata curahan waktu kegiatan sosial wanita tani sebesar 0,453 jam per hari. Kegiatan pengajian membutuhkan waktu 0,28 jam per hari, kegiatan PKK 0,14 jam per hari, dan posyandu 0,033 jam per hari. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata curahan waktu kerja wanita tani untuk mencari nafkah sebesar 59,47% dari total waktu kerja yang meliputi kegiatan produktif, reproduktif, dan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan mencari nafkah memiliki porsi waktu paling besar, namun wanita tani tetap menjalankan tanggung jawab rumah tangga dan sosial. Hal ini sejalan dengan Basriwijaya et al. (2021) yang menunjukkan bahwa wanita memiliki peran ganda dalam kegiatan produktif, domestik, dan sosial.

3.4 Kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga

Kontribusi pendapatan wanita tani merupakan besarnya sumbangan pendapatan wanita tani dari kegiatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan keluarga. Pada penelitian ini, pendapatan wanita tani berasal dari pekerjaan sebagai buruh pada kegiatan usahatani padi sawah, terutama pada tahapan penanaman dan beberapa kegiatan lain yang melibatkan tenaga kerja wanita.

Tabel 4. Rata-rata kontribusi pendapatan suami dan wanita tani

No	Rata-rata kontribusi pendapatan	Persentase (%)
1	Kontribusi pendapatan suami	77,63
2	Kontribusi pendapatan istri	22,37
Jumlah		100

Sumber: Data primer diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 4, kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga sebesar 22,37%, sedangkan kontribusi pendapatan suami sebesar 77,63%. Berdasarkan skala interval kontribusi menurut Zulkifli et al. (2014), kontribusi pendapatan wanita tani termasuk dalam kategori sedang (20,01-30,00%). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga petani masih didominasi oleh pendapatan suami, namun pendapatan wanita tani tetap memberikan tambahan yang berarti dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Kontribusi wanita tani tergolong sedang karena keterlibatan mereka sebagai buruh sawah tidak dilakukan sepanjang waktu, melainkan pada periode tertentu seperti musim tanam dan panen. Selain itu, wanita tani juga harus membagi waktu dengan peran domestik dalam rumah tangga sehingga kesempatan untuk memperoleh pendapatan menjadi terbatas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurdiansyah et al. (2023) yang menemukan bahwa kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya, sebesar 27,83% dan termasuk dalam kategori sedang.

4. Kesimpulan

Peran wanita tani dalam usahatani padi sawah di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa terlihat pada aspek produktif, reproduktif, dan sosial. Pada aspek produktif, keterlibatan tertinggi terdapat pada kegiatan penanaman dengan persentase 100%, sedangkan keterlibatan terendah terdapat pada pengolahan lahan sebesar 0%. Pada aspek reproduktif dan sosial, wanita tani tetap aktif menjalankan kegiatan rumah tangga serta kegiatan kemasyarakatan seperti pengajian, PKK, dan posyandu. Rata-rata curahan waktu kerja wanita tani untuk mencari nafkah sebesar 59,47% dari total waktu kerja yang meliputi kegiatan produktif, reproduktif, dan sosial. Kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga sebesar 22,37% dan termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, wanita tani memiliki peran penting dalam mendukung usahatani padi sawah dan membantu ekonomi keluarga, meskipun pendapatan keluarga masih didominasi oleh pendapatan suami.

Daftar Pustaka

Asnawati, I., Utari, T. S., dan Afrianto, E. 2022. Kontribusi wanita tani dalam usahatani padi sawah di Desa

Cermin Alam Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 21(1): 33-52.

Azahra, A., Batoa, H., dan Jayadisastra, Y. 2025. Peran wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat*, 5(1): 24-34.

Badan Pusat Statistik Kota Langsa. 2025. Luas panen, produktivitas dan produksi padi sawah di Kota Langsa tahun 2022-2024. Langsa: Badan Pusat Statistik Kota Langsa.

Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Langsa Timur. 2025. Data luas lahan sawah, produksi, produktivitas, dan jumlah rumah tangga petani Kecamatan Langsa Timur tahun 2024. Langsa Timur: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Langsa Timur.

Basriwijaya, K. M. Z., Alham, F., dan Saragih, F. H. 2021. Peran wanita peternak itik dalam membantu pendapatan keluarga di Desa Asam Peutik Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. *Mediagro*, 17(1).

Bhastoni, K., dan Yuliati, Y. 2016. Peran wanita tani di atas usia produktif dalam usahatani sayuran organik terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Sumberejo Kecamatan Batu. *Habitat*, 26(2): 119-129.

Edniyanti, E., Sujaya, D. H., dan Sudrajat, S. 2017. Hubungan peranan wanita tani dalam budidaya padi sawah dengan penerapan teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2(3): 173-180.

Nurdiansyah, N., Hidayati, R., dan Umbara, D. S. 2023. Kontribusi wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga buruh tani di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. *JINGLER: Jurnal Teknik Pengolahan Pertanian*, 1(1): 36-55.

Prasekti, Y. H. 2019. Peran wanita tani dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani. *Jurnal Agribis*, 5(1): 1-16.

Putri, A. S., dan Anzari, P. P. 2021. Dinamika peran ganda perempuan dalam keluarga petani di Indonesia. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6): 757-763.

Rahmah, N., dan Wati, E. 2020. Peranan wanita tani dalam usahatani padi sawah di Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pangan dan Perkebunan: Realitas Pangan dan Perkebunan Saat Ini dan Prospeknya Menuju Swasembada Berkelanjutan*. Kendari: UHO Edu Press.

Sahwana, A. F. 2024. Peran wanita tani dalam pengambilan keputusan rumah tangga dan kegiatan usahatani padi di kawasan Danau Tempe. *Disertasi*. Universitas Hasanuddin Makassar.

Salua, S. N. A., Antara, M., dan Arfah, S. Y. C. 2024. Kontribusi wanita tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso. *Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development)*, 3(3): 305-311.

Zulkifli, M., Darmawan, A., dan Sutrisno, E. 2014. Motivasi kerja, sertifikasi, kesejahteraan dan kinerja guru. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2).